

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Minat

1. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut De Vesta dan Thompson (1970) dari teori belajar sosial mengutip pendapat Bandura dan Kupers menyatakan:

Bahwa minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya.¹⁴

Dalam kemunculan minat, Bernard berpendapat sebagaimana dikutip oleh Sardiman:

¹⁴ Cosynook, "Teori Minat", <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>, diakses tanggal 26 Juni 2016.

Bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.¹⁵

Untuk mengetahui definisi minat, berikut ini adalah beberapa definisi tentang minat menurut para ahli:

Menurut Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.¹⁶

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”.¹⁷

Pengertian minat menurut Winkel dalam buku *Psikologi Pengajaran* mendefinisikan, “minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi”.¹⁸

Menurut Sardiman, “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar.*, 76.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 180.

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998), 112.

¹⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.¹⁹

Menurut Ahmad Susanto, “minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.²⁰

Pengertian minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* sebagai berikut:

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas”.²¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, mantap dalam beraktifitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius. Minat besar pengaruhnya pada aktivitas belajar. Siswa yang berminat mudah

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar.*, 76.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 58.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 167.

menghapal materi yang diajarkan oleh guru karena telah menarik perhatiannya.

Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi siswa yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga konsentrasinya pada pelajaran tersebut. Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar.

Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap pelajaran. Siswa yang berminat dan memiliki kebutuhan tertentu pada suatu bidang pelajaran maka siswa tersebut cenderung untuk selalu menyukai pelajaran tertentu. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

Sedangkan pengertian belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang berasal dari lingkungannya.²²

Menurut Winkel, “belajar adalah suatu aktivitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungannya, yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.²³

²² Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), 3.

²³ Winkel, *Psikologi Pengajaran.*, 53.

Menurut Mahmud, “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.²⁴ Dengan kata lain belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman mendefinisikan pengertian belajar, “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu setelah melakukan aktivitas tertentu”.²⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berubah sebagai akibat dari pengalaman yang berulang-ulang dan berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu gejala psikologi yang terdapat pada diri seseorang dengan menampilkan beberapa gejala seperti: gairah, kemauan, keterlibatan, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

²⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61.

²⁵ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 6.

²⁶ Syaiful, *Psikologi Belajar.*, 13.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan di atas sangat terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam proses pembelajaran, siswa akan suka dinamis, suka berkembang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjadikan hidupnya lebih bergairah bila dalam diri seseorang itu memiliki minat. Kurangnya minat dalam suatu pelajaran dapat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar menentukan akan mendorong motivasinya, demikian dalam mengikuti pelajaran setiap siswa hendaknya memiliki minat terhadap bidang studi dan setiap kegiatan yang diikutinya.²⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Yudrik Jahja, minat mempunyai sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

²⁷ Jenly D. I. Manongko, "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEK UNIMA", (online) vol.7 (13-14 November 2014), 527. (http://jurnal.upi.edu/file/066_Jenly_Manongko_Unima_525-531.pdf), diakses tanggal 05 Agustus 2016.

- a. Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi:

- a. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik.
- b. Pengalaman.²⁸

Dalam bukunya Ahmad Susanto “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern, yang termasuk dalam faktor intern, yaitu pembawaan yang timbul dari dalam individu biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah. Sedangkan faktor ektern, yaitu timbul seiring dengan perkembangan individu dan biasanya dipengaruhi oleh lingkungannya.²⁹

Menurut Elizabeth Hurlock menjelaskan ciri-ciri minat sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001), 63-64.

²⁹ Ahmad, *Teori Belajar.*, 60.

- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan penyebab meningkatnya minat.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat dibatasi oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berhubungan dengan perasaan.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³⁰

Keberadaan minat dalam diri individu dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila bahan pelajaran tersebut menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan muda dipelajari dan mudah disimpan karena dengan adanya minat akan menambah kegiatan belajar. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka siswa akan selalu terdorong untuk lebih giat belajar. Faktor-faktor di atas dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mendorong minat pada diri siswa. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan mempengaruhi keaktifan belajar.

³⁰ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978), 155.

3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran penting bagi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa. Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang kuat. Anak-anak yang malas, gagal, dan tidak belajar dikarenakan tidak adanya minat dari dalam diri mereka. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Gunakan berbagai bentuk metode pengajaran.³¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah macam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Membandingkan adanya sesuatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa alasan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk atau teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³²

³¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 82.

³² Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 167.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat pada sesuatu mata pelajaran tertentu maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik bagi peserta didik. Anak didik juga akan mudah menghafal pelajaran yang mampu menarik minatnya. Dan proses belajar akan berjalan lancar bila dalam proses pembelajaran disertai dengan adanya minat yang kuat.

Dari hal tersebut maka guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkadang dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.³³

4. Indikator Minat Belajar

Indikator minat menurut Safari bahwa definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat

³³ Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Jurnal Formatif*, 126. (<http://ppmunindra.blogspot.com/2011/07/p-engaruh-m-inatdan-k-ebiasaan-b-elajar.html> diakses tanggal 05 Agustus 2016).

membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar. Menurut dari definisi di atas maka ruang lingkup dan indikator minat belajar meliputi:

a. Kesukaan atau Perasaan Senang

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang tertarik pada pelajaran yang diminatinya maka siswa tersebut akan senantiasa mengikuti pelajaran karena siswa merasa butuh akan pelajaran tersebut.

c. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari

lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menatik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang menaruh minat pada pelajaran tertentu maka akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan akan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lebih lama. Sehingga siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya.³⁴

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kesadaran siswa untuk belajar di rumah, tindakan siswa saat tidak masuk sekolah, kesadaran siswa untuk bertanya, kesadaran siswa dalam mengisi waktu luang, dan kesadaran siswa dalam mengikuti les.

³⁴ Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 130.

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang itu akan berhasil apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan itulah yang dinamakan motivasi. Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda. Akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”.

Jadi Mc. Donald mengemukakan definisi motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. *Motivasi* dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neurofisiologis dalam organism manusia, misalnya adanya perubahan dalam system pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
- b. *Motivasi* ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula- mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.

Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lencer dan cepat.

- c. *Motivasi ditandai* oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak di capai.³⁵

³⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 173.

Motivasi menurut Walker bahwa sesuatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktifitas belajar itu sendiri.

Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bahasan ini, motivasi dimaksudkan untuk bidang pendidikan khususnya untuk kegiatan pengajaran. Masalah yang di hadapi guru untuk menyanggarkan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan.³⁶

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan hasil. Sedangkan menurut A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah

³⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1995), 10.

tujuan-tujuan tertentu, motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Menurut Whittaker, sebagaimana dikutip dari Darsono, motivasi adalah istilah dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan.

Winkel mendefinisikan motivasi adalah motif yang menjadi aktif saat melakukan percobaan. Motif ini sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum seseorang itu melakukan suatu perbuatan.³⁸

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organism. Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah di kemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu tujuan tertentu termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 319.

³⁸ Saefullah, M, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 290.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustad, orang dekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain-lain.³⁹

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁰

Dari pengertian motivasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

³⁹ Purwa, 320

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi.*, 75-76.

2. Indikator Motivasi Belajar

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti jika siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi di bandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong itu disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu suatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁴¹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

⁴¹ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 149.

mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.⁴²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, adalah target yang ingin dicapai. Cita-cita atau aspirasi ini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 81.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya mempersiapkan diri dalam membelajarkan mulai dari penguasaan materi sampai mengevaluasi hasil belajar.

4. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Sadirman, ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat dikerjakan terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Lebih senang berkerja mandiri.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Mempunyai orientasi ke masa depan
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.⁴³

5. Jenis-jenis motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.⁴⁴

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian dan hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti yang dikatakan Emerson, *The reward of thing well done is to have done it*. Jadi, bahwa motivasi intrinsik bersifat riil.⁴⁵

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 102.

⁴⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 26.

⁴⁵ Oemar, 162.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datanya disebabkan faktor-faktor diluar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, hukuman, dan sebagainya.⁴⁶

Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran dan hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.⁴⁷

6. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi Motivasi dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu ialah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai *pengarah*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai *penggerak*, Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴⁸
- d. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- e. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

⁴⁶ Hanafiah, 27.

⁴⁷ Nyayu, *Psikologi Pendidikan.*, 152.

⁴⁸ Oemar, 175.

- f. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁴⁹

7. Cara Membangkitkan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar.

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Memberi sentuhan lembut.
- e. Memberikan hadiah.
- f. Memberikan pujian dan penghormatan.
- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- i. Belajar menggunakan multi media.
- j. Belajar menggunakan multi metode.
- k. Guru yang kompeten dan humoris.
- l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

⁴⁹ Hanfiah, 26.

8. Alat Ukur Motivasi Belajar

Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tes tindakan (*performance test*) yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- b. Kuesioner (*questionnaire*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- c. Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- d. Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- e. Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.⁵⁰

9. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran

Menurut beberapa ahli, motivasi memengaruhi pembelajaran melalui proses berikut:

- a. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Menurut teori kognitif social, orang-orang menetapkan tujuan dan mengarahkan perilaku mereka sendiri. Motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha seseorang. Jadi motivasi memengaruhi pilihan yang dibuat. Misalnya, seseorang akan mendaftar di prodi pendidikan atau nonpendidikan, apakah akan

⁵⁰ Ibid, 28.

menghabiskan malam untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah atau menonton film di televisi saja, dan sebagainya.

- b. Motivasi meningkatkan usaha dan energy yang dikeluarkan seseorang di berbagai aktivitas yang berkaitan secara langsung dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Motivasi menentukan apakah mereka mengejar suatu tugas secara antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.
- c. Motivasi meningkatkan prakarsa dan kegigihan terhadap berbagai aktifitas. Seseorang lebih cenderung memulai tugas yang benar-benar mereka inginkan. Mereka juga lebih cenderung melanjutkan pekerjaan yang diinginkan sampai mereka menyelesaikannya, meskipun terkadang diganggu atau merasa frustrasi selama mengerjakannya. Secara umum motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas (time on task), suatu factor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi seseorang.
- d. Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif. Motivasi mempengaruhi hal yang diperhatikan oleh seseorang dan efektifitas pemrosesannya. Misalnya para siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk benar-benar memahami materi di kelas (mempelajarinya secara bermakna) dan mempertimbangkan cara untuk menggunakan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang member penguatan dan menghukum. Semakin besar motivasi seseorang mencapai kesuksesan akademik, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk bangga terhadap nilai atau kecewa dengan nilai rendah. Semakin besar keinginan seseorang untuk diterima dan dihargai oleh teman-temannya, semakin mereka menghargai keanggotaan di kelompok "dalam" dan sedih dengan ejekan teman sekelasnya.
- f. Motivasi sering meningkatkan performa. Karena pengaruh-pengaruh lain seperti poin-poin sebelumnya, motivasi sering menghasilkan peningkatan performa. Seperti dugaan kita, siswa yang paling termotivasi untuk belajar dan unggul di berbagai aktivitas kelas cenderung menjadi siswa yang paling sukses. Sebaliknya, siswa yang tidak begitu tertarik dalam prestasi akademik akan paling berisiko putus kuliah sebelum mereka lulus.⁵¹

C. Kajian Tentang Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Disetiap kelompok atau organisasi itu pasti ada kegiatan ini, yaitu kegiatan aktif atau keaktifan. Keaktifan berasal dari kata *aktif* yang artinya giat bekerja, berusaha, sedang keaktifan pengertiannya lebih meluas yang

⁵¹Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 161.

diartikan kegiatan, atau kesibukan.⁵² Jadi yang dimaksudkan keaktifan belajar disini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik untuk bertindak yang positif, baik itu yang berbentuk sikap, tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan maupun ketrampilan, keaktifan ini bisa berbentuk atau dapat dilihat dari apa yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung termasuk mengerjakan tugas, mendengarkan, menulis, membaca, meniru, berlatih dan masih banyak lagi. Dalam hal ini kegiatan keaktifan ini terjadi dalam proses pembelajaran yang bentuknya siswa dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan atau kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Pada waktu guru mengajar guru harus memberikan kesempatan kepada murid-muridnya untuk mengambil bagian yang aktif baik rohani maupun jasmani terhadap pengajaran yang diberikan baik perorangan maupun kelompok.

Yang dimaksud keaktifan jasmani adalah berbagai kegiatan yang dilakukan murid seperti kesibukan melakukan penelitian, percobaan, membuat konstruksi model, bercocok tanam dan sebagainya.

Dengan demikian pengajaran yang diberikan tidak bersifat verbalitas, murid hanya duduk melihat, mendengarkan dan menerima pelajaran secara pasif semata. Sedang keaktifan rohani adalah bekerjanya unsur-unsur kejiwaan murid dalam pengajaran yang tampak jelas pada ketekunan mengikuti pelajaran, mengamati secara cermat, mengingat,

⁵²Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Freeware, 2010), offline Versi 1.1

berfikir untuk memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan. Terdorong oleh perasaan dan kemauan yang kuat unsur-unsur kejiwaan itu akan berfungsi dengan baik untuk mendapatkan hasil pelajaran sebanyak mungkin.⁵³

Kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu siswa. Menurut Anton M. Mulyono(2001:26) “Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”. Sanjaya (2007:101-106) “aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional”.⁵⁴

Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan satu kesatuan. Dua aktifitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. J. Piaget, pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat:

“Seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak itu tak berfikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.

⁵³ Imansjah Alipandie, *Buku Pegangan Guru: Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), 18.

⁵⁴ Handoko Cahyandaru. “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Man Yogyakarta II.” Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013, 10.

Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah individu berfikir pada taraf perbuatan. Disini berlaku prinsip *learning by Doing –Learning experience*.⁵⁵

Belajar aktif adalah salah satu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan efektif.

Belajar aktif merupakan perkembangan dari teori *Dewey Learning by Doing* (1859-1952). Dewey sangat tidak setuju pada *Rote Learning* atau belajar dengan menghafal. Dewey menerapkan prinsip-prinsip *Learning Doing*, yaitu bahwa siswa perlu terlibat dan partisipasi secara spontan. Keinginan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Dewey, guru berperan untuk menyediakan sarana bagi siswa untuk belajar. Dengan peran peserta didik dan guru dalam pembelajaran aktif akan tercipta suatu pengalaman yang bermakna sehingga dapat membentuk “siswa sebagaimana seutuhnya”.⁵⁶

Prinsip pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang fokus kepada peserta didik sebagai penanggung jawab belajarnya. Awalnya pembelajaran aktif ini sering digunakan oleh perguruan tinggi saja, namun sekarang makin merambah ke pendidikan yang kebawah termasuk tingkatan dasar. Mengingat pentingnya

⁵⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.*, 7.

⁵⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: GP Press, 2007), 82.

pengaplikasian pembelajaran aktif ini termasuk didalamnya pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kooperatif yang mana pada tahun 1989 kurikulum Nasional AS merekomendasikan agar disekolahan lebih diterapkan hal-hal seperti berikut:

- a. Lebih mengacu pada pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- b. Lebih banyak pembelajaran aktif, bercakap cakap atau adanya interaksi antara guru dengan peserta didik tapi bukan berarti ribut atau suasana kacau.
- c. Lebih menekankan kepada implementasi pemikiran tingkat tinggi, yang pada intinya memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip kedisiplinan ilmu.
- d. Lebih banyak kajian mendalam dalam sebuah topik-topik kecil
- e. Lebih banyak waktu yang dikembangkan untuk membaca buku asli atau berupa non fiksi.
- f. Guru lebih menegaskan tanggung jawab dalam menstransfer kepada siswa
- g. Guru Lebih banyak memberikan pilihan terhadap peserta didik.
- h. Lebih menekankan pada aktifitas peserta didik untuk mengembangkan demokratisasi.
- i. Lebih perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan afektif dan berbagai gaya tiap-tiap individu.
- j. Lebih memberikan keluasan terciptanya pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

- k. Lebih banyak kelompok heterogen
- l. Lebih membantu siswa dalam suatu kelas bukan diluar kelas
- m. Peran guru, orang tua dan administrator sekolah lebih bervariasi lebih bergantung kepada evaluasi deskriptif.⁵⁷

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mc. Keachie mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan siswa;

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.
- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.⁵⁸

2. Ciri-ciri keaktifan belajar

Ciri-ciri keaktifan belajar menurut H. Martinis Yasmin meliputi:

- a. Keberanian menampilkan berbagai pendapat.

⁵⁷Warsono, dkk, *Pembelajaran Aktif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013),5.

⁵⁸ Martinis yamin, *Kiat Membelajarkan.*, 77.

- b. Keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan pembelajaran
- c. Keberanian dalam memanfaatkan sumber dan media belajar.

Bagaimana agar kecerdasan anak itu bisa berkembang dengan optimal, yaitu kerjasama orang tua itu sungguh sangat penting dan mendukung, orang tua perlu memberi anak tanggung jawab dan belajar membuat keputusan, dan orang tua memberikan pilihan agar anak bisa menimbang manakah yang baik menurutnya.⁵⁹ yang jika dihubungkan yaitu mulai dari pengenalan orang tua itu juga sangat penting karena lingkungan kuluargalah yang membentuk kepribadian anak, dan dua hal itu tadi lah yang seharusnya dilakukan orang tua untuk memberikan pengenalan sebelum mengenalnya lingkungan dalam pendidikan.

3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Nana Sudjana berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal

⁵⁹Chris Verdiansyah, *Memudahkan Anak Belajar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), 20-21.

- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh

Sedangkan menurut Djamarah, keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- a. Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi
- b. Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Siswa berani mengajukan pendapat
- e. Terdapat keaktifan belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan
- f. Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar
- g. Setiap siswa dapat memberikan tanggapan terhadap siswa lainnya
- h. Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- i. Setiap siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya
- j. Terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditambahkan bahwa keaktifan belajar bukan hanya meliputi keaktifan fisik dan mental saja, ada tambahan keaktifan yang diambil dari kutipan Djamarah, yaitu keaktifan sosial. Keaktifan sosial artinya anak berbuat berkaitan dengan bagaimana interaksinya bersama teman dan guru dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator:

- a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, meliputi keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan lain, spontan bekerja apabila diberi tugas, tidak terpengaruh situasi di luar kelas.

- b. Interaksi siswa dengan guru.

Interaksi siswa dengan guru, meliputi keaktifan bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, memanfaatkan guru sebagai narasumber dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator.

- c. Kerjasama kelompok.

Kerjasama kelompok meliputi keaktifan membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah, meminta bantuan teman jika mengalami masalah, mencocokkan jawaban atau konsepsinya dalam satu kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok.

- d. Keaktifan siswa dalam kelompok.

Keaktifan siswa dalam kelompok meliputi keaktifan mengemukakan pendapatnya, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman dalam kelompoknya, mengerjakan tugas kelompok dan menjelaskan pendapat/ pekerjaannya.

- e. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan meliputi keaktifan menyimpulkan materi, merespon pertanyaan atau kesimpulan teman, menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai pendapat temannya.⁶⁰

4. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah untuk kita amati dan kegiatan psikis yang susah diamati⁶¹. Berikut pemaparannya:

a. Keaktifan psikis

Menurut teori kognitif adalah adanya jiwa yang sangat aktif, yaitu jiwa yang mampu mengelola informasi yang diterima dan juga bukan sekedar menerima namun juga mampu menstranformasi.

Keaktifan ini meliputi:

1) Keaktifan indera

⁶⁰ Sintha Muning Salasih, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Maeri Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri Sangon Kokap Kulon Progo." Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. 18-19.

⁶¹ Sri Lestari, "Penerapan Metode *Learning Tournament* Dipadukan Dengan Metode *Question Student Have* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii.A Smp Karya Toroh Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013." Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 5.

Didalam proses belajar pembelajaran sudah seharusnya memanfaatkan alat indera yang dianugrahkan dengan sebaik mungkin seperti adanya penglihatan, pendengaran, dan lain-lain.

2) Keaktifan akal

Dalam proses belajar pembelajaran sudah menjadi kewajiban peserta didik maupun pengajar untuk selalu aktif dan selalu diaktifkan untuk memecahkan segala permasalahan dalam kelas, seperti memecahkan masalah, menimbang, mengukur dan mampu mengambil suatu keputusan.

3) Keaktifan ingatan

Penjelasannya hampir sama dengan keaktifan akal yaitu harus selalu aktif dan mampu menyimpan apa yang disampaikan guru ke dalam memori dan mampu mengutarakan kembali.

4) Keaktifan emosi

Untuk seorang guru harus mampu mengeluarkan emosinya yang dimaksudkan ialah rasa kasih dan sayang terhadap apa yang di pelajari.

5) Keaktifan fisik

Keaktifan fisik ini lebih dominan dengan yang terlihat oleh indera orang lain, hal ini dapat dimulai dengan latihan-latihan. Keaktifan ini meliputi:

a) Mencatat

Membuat catatan akan mempengaruhi penulis dalam membaca, tulisan yang kurang jelas juga dapat membuat penulis atau pembaca malas untuk mempelajari kembali. Yang terpenting dalam mencatat adalah intisari dari yang dipelajari saja dan penulis mampu menyadari akan kebutuhannya mana yang perlu ditulis dan mana yang tidak perlu ditulis, dengan demikian tidak sekedar faham namun ada faktanya atau teori dan dapat difahami sebagai info bagi perkembangan wawasan otak dalam berfikir.

b) Membaca

Dalam hal ini membaca juga mendominasi dalam kegiatan belajar. Kondisi membaca yang baik ialah dengan kondisi kesehatan membaca, terjadwal,

membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sampai menguasai materi dan didukung dengan adanya konsentrasi penuh.

c) Mendengarkan

Untuk menanamkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, sebelum itu harus tertanam rasa ingin tahu atau minat dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah.⁶²

Minat sangat berpengaruh sangat besar karena jika seorang peserta didik tidak memiliki minat maka juga tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran ditambah lagi dengan jika pelajaran yang diajarkan sama sekali tidak menarik, itu akan sangat mempengaruhi peserta didik.

d) Bertanya pada guru

Bertanya pada guru ini merupakan reaksi dari pada peserta didik akan apa yang telah diajarkan guru terhadapnya.

⁶²Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Freeware, 2010), offline Versi 1.1.

e) Latihan atau praktik

Seseorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subjek dengan lingkungannya.⁶³

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa sesungguhnya bentuk dari keaktifan itu kedua-duanya saling berkaitan atau saling melengkapi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, tentunya tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam individu yang mengalaminya. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses kadang-kadang berjalan dengan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Muhibbin syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

⁶³Alfiatul Hasanah Rosyid. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode *Information Search* Pada Siswa Kelas IX Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas. 7.

- 1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:
 - a) Inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.
 - b) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - c) Bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

- d) Minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - e) Motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Faktor eksternal siswa, merupakan faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal diantaranya adalah:
- 1) Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para administrasi, dan teman-teman sekelas.
 - 2) Lingkungan non-sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau stratgi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proes pembelajaran materi tertentu.⁶⁴

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni:

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, 146.

- a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.
- b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non-sosial.⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal dijelaskan bahwa minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

6. Prinsip-prinsip mengaktifkan siswa dalam belajar

Prinsip-prinsip mengaktifkan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan membuat mata pelajaran lebih menantang, merangsang peserta didik untuk menemukan serta tertanam dimemori siswa untuk mengaktifkan peserta didik, maka perlu mengenal prinsip-prinsip dibawah ini:

a. Prinsip motivasi

Prinsip ini sangat besar pengaruhnya karena jika tidak adanya motivasi maka tidak terlaksananya perbuatan.

b. Prinsip latar

Pendidik penting mengetahui tentang latar belakang peserta didik berupa pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, sikap dan sikap yang dimiliki peserta didik.

⁶⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),78.

c. Prinsip fokus

Penyusunan penyajian mata pelajaran dan juga pelaksanaannya maka hendaknya lebih terarah dan jelas.

d. Prinsip sosialisasi

Prinsip sosialisasi ini mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya karena hal itu membuat mereka lebih senang jika dikerjakan secara bersama-sama.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Pada dasarnya peserta didik sangat senang jika proses pembelajarannya disertai atau diiringi dengan permainan atau kerjaan atau aktivitas yang lainnya.

f. Prinsip individualis

Setiap kepala individu itu sudah pasti memiliki perbedaan baik itu berupa kesukaan, minat, bakat dan lain sebagainya.

g. Prinsip menemukan

Guru seharusnya memberikan semua informasi yang perlu mereka ketahui dan jangan lupa untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk mencari dan menemukan informasi.

h. Prinsip memecahkan masalah

Sebagai motivator dari pada peserta didik maka guru mampu memahami masalah peserta didik dan mampu membantu

memecahkan masalahnya dan memberikan saran dan arahan sesuai dengan taraf kemampuan guru.⁶⁶

D. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya. Oleh karena itu, Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah minat belajar siswa.⁶⁷ Selanjutnya William James, seperti di kemukakan Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.⁶⁸

Selanjutnya minat siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar

⁶⁶Ummi Hidayati, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode *Questions Student Have* Di Kelas V Mi Ma'had Islami Kotagede Yogyakarta." Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012, 9.

⁶⁷Syah, *Psikologi Belajar.*, 146.

⁶⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 27.

siswa, perhatian memegang peranan penting. Thomas M. Risk yang dikutip Zakiah Daradjat mengemukakan “*no learning takes place without attention*”. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa.⁶⁹ Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar bila siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu, guru juga perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengemukakan bahwa pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁷⁰ Misalnya, anak-anak Sekolah Dasar sangat menyenangi cerita (dongeng). Sampai dengan kelas III mereka menyenangi cerita fantasi sedangkan anak-anak kelas IV sampai dengan kelas VI menyenangi cerita-cerita yang lebih konkret, kepahlawanan dan sebagainya. Guru dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan ini dengan memberikan cerita-cerita yang berisi penanaman atau pengembangan nilai-nilai moral.

⁶⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 39.

⁷⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

E. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh, gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi sangat diperlukan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.

Dalam bukunya Muhibbin Syah mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁷¹ Sedangkan motivasi menurut Muh. Uzer Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk membuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.”⁷²

Dalam konteks motivasi belajar ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan sebagai berikut: Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru, karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik.⁷³ Siswa yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri

⁷¹ Syah, *Psikologi Belajar.*, 146

⁷² Usman, *Menjadi Guru.*, 28.

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 67.

memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan, sehingga ia aktif dalam kegiatan belajar tersebut.

F. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Menurut Muhibbin Syah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah aspek psikologis yang didalamnya terkandung minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat, karena minat akan muncul dengan adanya kebutuhan. Sedang motivasi belajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁷⁴ Minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan

⁷⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 91-95.

perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk untuk menunjang keaktifan belajar siswa.

Dari penjelsan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa akan memusatkan perhatian siswa pada kegiatan belajar tersebut. Sedang motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, motivasi belajar juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi, dengan adanya minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa.